

**Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak
di PAUD Mutiara Bunda Desa Limbati
Kecamatan Paguyaman Pantai**

**Fadli Husin¹, Mohamad Zubaidi², Ummysalam A.T.A Duludu³,
Muhammad Ibrahim⁴**

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email: padli_s1pls2018@mahasiswa.ung.ac.id

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Received: 10 Januari 2023

Revised: 26 Februari 2023

Published: 31 Agustus 2023

ABSTRACT

The research aimed to identify and describe the teachers' role in children's character building at PAUD (Early Childhood Education) Mutiara Bunda, Limbati Village, Paguyaman Pantai Subdistrict. This research employed a qualitative method with data collection techniques: observation, interview, and documentation. The research finding in the field discovered that the playground equipment at PAUD Mutiara Bunda in Limbati Village was unsafe and must be replaced with new equipment. At the moved several times. This caused the students of early childhood to be lazy to go school, even on every school day, only five students attended the class out of 26 students.

Keywords : Teacher's Role, Children's Characteristic dan Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter anak di PAUD Mutiara Bunda Desa Limbati Kecamatan Paguyaman Pantai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan yang peneliti temukan menunjukkan bahwa PAUD Mutiara Bunda yang ada di desa Limbati alat bermain yang ada di PAUD tersebut sudah layak untuk di ganti dan dikarenakan PAUD Mutiara Bunda yang ada di desa Limbati dusun bontula itu sudah beberapa kali berpindah tempat hal ini membuat para peserta didik atau anak usia dini malas untuk pergi ke sekolah bahkan setiap harinya peserta itu hanya 5 orang siswa yang hadir dari 26 siswa.

Kata Kunci : Peran, Guru, Karakteristik, Anak, Pendidikan Anak Usia Dini

©2023 by (Fadli Husin, Mohamad Zubaidi, Ummysalam A.T.A Duludu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat mempengaruhi wawasan dan tingkah laku seseorang. Pendidikan yang baik tidak hanya mementingkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan saja. Tetapi juga mengembangkan sikap atau karakter seseorang. Sebagai mana dikemukakan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan

dan membentuk watak anak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(Haryati, 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik guna membentuk karakter pada anak. Pendidik membantu membentuk dan memperbaiki watak peserta didik melalui keteladanan perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, cara pendidik bertoleransi dan berbagai hal lain yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan kepribadian seseorang harus sedini mungkin dilakukan dan butuh berbagai macam cara dan simulasi untuk menumbuhkan karakter pada diri sendiri anak. (Purwati,2006) berpendapat karakter yang sangat penting dikembangkan nilai nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan pendidikan karakter menjadi penting karena bagi seseorang, dimana karakter tersebut yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Pada zaman dahulu pendidikan karakter tidak terlalu diperhatikan karena seseorang atau anak-anak telah mendapatkan pengajaran dan pemahaman tentang moral dan etika dari orang tua atau masyarakat.

PAUD KB Mutiara Bunda merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak usia dini di desa Limbatihu kecamatan Paguyaman pantai kabupaten Boalemo, berdasarkan hasil observasi tes wawancara yang peneliti lakukan di PAUD tersebut ada beberapa hal yang menjadi sebuah tantangan, keberadaan terpencil dan kurangnya kelengkapan infrastruktur dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga perkembangan anak sangat bergantung pada apa yang menjadi titik fokus dari peneliti. Kurangnya pengetahuan itu dikarenakan ketidaklengkapan infrastruktur. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pada proses

pembelajaran yang ada di PAUD itu sendiri oleh karenanya di perlukan sebuah sarana dan prasarana yang memadai PAUD tersebut agar lebih maju kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Mutiara Bunda yang berada di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di PAUD Mutiara Bunda yaitu fasilitas yang menunjang pembelajaran di PAUD itu sudah tidak layak lagi untuk digunakan oleh sebab itu di harapkan pemerintah lebih memperhatikan PAUD tersebut agar dapat menunjang pembelajaran, dan berdasarkan data jumlah peserta didik atau anak yang ada di PAUD Mutiara Bunda pada tahun 2022 berjumlah 26 dan guru yang mengajar di PAUD tersebut hanya 2 orang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti ialah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian fenomenologis mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena yang dialami oleh peserta didik yang di dasari dengan kesadaran yang terjadi di beberapa individu. Fenomenologis dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam mengakaji, memaknai atau memahami fenomena yang diteliti oleh peneliti untuk menganalisi data yang di peroleh.

Jenis Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru dan peserta didik dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan karena di samping peneliti juga sebagai

pengumpulan data dan berfungsi sebagai instrumen yang akan menggali atau mengkaji tentang berbagai masalah dalam mengevaluasi peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan karena di samping peneliti juga sebagai pengumpulan data dan berfungsi sebagai instrumen yang akan menggali atau mengkaji tentang berbagai masalah dalam mengevaluasi peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks inipun peneliti berfungsi sebagai partisipasi dalam kehadiran peneliti. Dalam melakukan kegiatan penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan dalam mengumpulkan data-data untuk menyesuaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mampu menganalisis dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan baik itu hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Untuk mendapatkan suatu data yang valid sesuai dengan permasalahan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek. Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada pada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru dan peserta didik yang ada di desa Limbatihu kabupaten Boalemo.

3. Dokumentasi

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), undang-undang, peraturan pemerintah daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.

Dalam tahapan pengumpulan data peneliti telah memperoleh data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan melalui analisis data serta mengikuti tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini selain menggunakan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi juga menggunakan catatan lapangan

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabsaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan reduksi data diperlukan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan *finalnya* dapat ditarik dan diverifikasi

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian dan diharapkan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data kemudian menarik kesimpulan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian yang saya lihat di PAUD Mutiara Bunda masih banyak kendala dalam proses pembelajaran yang ada di instansi Pendidikan itu sendiri hal ini dikarenakan sarana/prasaran yang belum memadai dan kurangnya guru di PAUD. Selain itu PAUD ini juga memiliki. Sehingga menyebabkan anak-anak malas untuk pergi ke sekolah.

Tabel 1.1 Sarana dan Prasana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	1 Buah
2	Perpustakaan	-
3	Papan tulis	-
4	WC	-
5	Ruang Guru	1 Buah
6	Lemari kecil	1 Buah
7	Meja belajar	-
8	Media gambar dan lainnya	Rusak

a. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari informan terkait dengan peran guru dalam pembentukan karakter anak di PAUD Mutiara Bunda Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman pantai. Pada bab ini diuraikan secara deskriptif hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan dengan mengacu pada indikator sebagai berikut :

1. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Guru sebagai pengajar dan pendidik sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keempat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran anak. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai “ Apakah media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak ?” dimulai dari pernyataan guru PAUD “berpengaruh tapi hanya sedikit, itu dikarenakan kurangnya fasilitas infrastruktur dalam menunjang proses pembelajaran di PAUD yang mengakibatkan guru mengalami

kesulitan dalam menstimulus atau merangsang kecerdasan peserta didik anak usia dini” (WW. E.T. 13/07/2022)

Selanjutnya pernyataan dari guru pendamping

“Bisa dikatakan tidak terlalu berpengaruh terhadap anak karena dalam menunjang sebuah pembelajaran dibutuhkan alat dan media yang dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik anak usia dini” (WW. M.A. 13/07/2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan alat dan media yang dapat menunjang pembelajaran di PAUD penggunaan alat dan media pembelajaran yang bagus dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru maupun peserta didik anak usia dini. Selanjutnya pertanyaan mengenai “pembelajaran dan permainan apa saja yang bapak/ibu sering berikan? Pernyataan dari guru selanjutnya

“Pembelajaran dan permainan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, seperti permainan bongkar pasang gambar, permainan alat musik sederhana, menggambar dan melukis, namu kadang kala ada beberapa permainan yang harus diberikan kepada peserta didik terkendala pada media yang kurang, terkadang guru harus memaksimalkan pembelajaran yang dimodifikasi dalam permainan ditampilkan melalui media audio visual, video atau film yang berisi bentuk permainan dan sejenisnya. Hal ini pun masih sangat tergantung jaringan internet yang belum memadai, dan aliran listrik yang kadang mati dikarenakan pohon tumbang, hujan lebat dan beberapa kendala teknis lainnya” (WW.L.B. 13/07/2022) selanjutnya pertanyaan mengenai ““Dengan adanya sarana/prasaran yang tersedia, apakah dapat menunjang pembelajaran anak?” pernyataan dari guru PAUD

“sarana/prasana yang kami miliki di PAUD ini sebenarnya masih kurang dan sudah layak untuk di ganti dengan yang baru karena sarana/prasanara yang bagus itu yaa tentunya dapat memberikan pengaruh yang baik juga bagi para anak dan anakpun akan senang belajar” (WW. E.T. 13/07/2022)

“bagaimana dapat menunjang pembelajaran sarana/prasana yang ada di PAUD mutiara bunda itu sudah layak untuk di ganti” (WW. L.A 28/06/2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sarana/prasana yang bagus di dalam kelas tentunya dapat membrikan dorongan dan kemauan kepada anak untuk belajar sehingga ini akan menjadi perhatian bagi pemerintah untuk selalu memberikan sarana/prasana yang bagus dan benar kepada instansi.

2. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator merupakan kepribadian yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil dan berwibawa keberhasilan pemebejaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula, termasuk kemampuannya berinteraksi dengan peserta didik. Untuk itu peneliti menayakan pertnayaan “Bagaimana bapak/ibu mengetahui tingkat pemahaman anak dalam suatu pembelajaran?” pernyataan dari guru PAUD “untuk mengetahuinya kami para guru selalu menanyakan kepada peserta didik anak usia dini apakah mereka sudah paham dengan pembelajaran yang telah kami sampaikan tadi” (WW. M.A 13/07/2022). Selanjutnya pernyataan dari mantan guru PAUD Mutiara Bunda

“sebenarnya untuk mengetahui tingkat pemahaman seorang anak dalam suatu pembelajaran tidak terlalu bagaiman karena di dalam PAUD itu pemebejaran sihh tidak terlalu seperti pemebejaran yang di bangku SD yang sudah terjadwal tiap harinya” (WW. A.M 29/06/2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tingkat pembelajaran yang dilakukan oleh para guru untuk mengetahui pemahaman para peserta didik anak usia dini tidak sama dengan pembelajaran yang dilakukan dibangku sekolah dasar kareana pembelajaran yang di PAUD lebih sering bermain dan masih tahap pengenalan untuk masuk di sekolah dasar. Selanutnya pertanyaan mengenai “bagaimana bapak/ibu mengukur pengetahuan perkembangan anak?”

pernyataan dari guru PAUD

“untuk mengukur hal ini sebenarnya tidak perlu karena dalam PAUD itu hanya baru pengenalan saja kami yang disekolah hanyalah memfasilitasi media pembelajaran untuk bekal mereka ke bangku sekolah dasar” (WW. M.A 13/07/2022) selanjutnya pernyataan dari guru PAUD

“sebenarnya tidak begitu perlu mengukur pengetahuan anak karena dalam PAUD itu hanyalah sering kali atau setiap harinya mereka itu hanya bermain dan di berikan pembelajaran sedikit juga contohnya seperti pengenalan huruf besar huruf kecil dalam abjad” (WW. A.M.13/07/2022)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur pengetahuan perkembangan anak tidak begitu perlu di perhatikan dalam PAUD tetapi harus terus diawasi agar mereka kelak masuk di bangku sekolah dasar mereka dapat mengetahui pembelajaran yang mereka dapatkan di PAUD.

3. Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitator guru diharuskan untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai masyarakat dan warga masyarakat. Untuk itu guru juga bukan hanya sekedar sebagai pengajar di sekoah tetapi juga masyarakat yang dapat memberikan pengetahuan dan berbagi pengalaman dan juga berinteraksi dengan masyarakat maupun para anak. Oleh sebab itu peneliti mananyakan “bagaimana bapak/ibu berkomunikasi dengan anak pada saat pembelajaran?”

“berkomunikasi dengan anak yaa kami para guru menyakan kepada peserta didik kira apa permainan apa yang mereka sukai dan tiap anak itu berbeda-beda permainan yang mereka suka jadi kami menyakan kepada mereka” (WW.E.T. 13/07/2022) selanjutnya pertanyaan mengenai “kendala apa saja yang bapak/ibi alami saat berkomunikasi dengan anak?”

“Kalau mau dibilang kendala mungkin saja yaa karena apa Namanya fasilitas disini juga sudah tidak layak lagi untuk digunakan ditambah lagi bangunan yang kalau hujan airnya akan masuk ke dalam ruangan” (WW. M.A 13/07/2022) selanjutnya perntanyaan “Apakah dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak pada saat pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif bagi anak?”

“karena komunikasi dan interaksi yang kami lakukan kapada anak dapat memberikan dampak yang positif pula bagi anak sehingganya ada beberapa cara yang kami lakukan untuk berkomunikasi dengan anak contohnya menanyakan

kendala apa saja dan permainan apa saja yang mereka sukai”
(WW.M.A.13/07/2022)

4. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan seseorang harus dilakukan oleh guru guna untuk mengembangkan materi pembelajarn yang dikuasai dengan kreatif serta melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan yang reflektif. Untuk itu muncul pertanyaan “metode apa saja yang bapak ibu gunakan dalam pembelajaran?”

“adapun metode yang kami gunakan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran bermain dimana metode ini sangat mudah untuk dipahamai olen anak-anak yaa karena di PAUD itu hanya bermain saja yang mereka suka”
(WW.E.T 13/07/2022) selanjutnya pernyataan dari guru PAUD

“dalam PAUD itu tidak begitu banyak metode yang kami berikana pada anak-anak yaa mungkin hanay metode bermain dan cerita sihh yang sering kami para guru gunakan” (WW. N.M 14/07/2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang diberikan pada Pendidikan anak usia dini (PAUD) itu mereka hanya memberikan dua metode saja dalam pembelajaran yaitu metode bermain dan cerita. Selanjutnya pertanyaan mengenai “bagaimana bapak/ibu menemukan ide-ide baru dalam pembelajaran?”

“ide baru itu muncul dalam pelaksanaan pembelajaran atau permainan yang berlangsung didalam kelas sehingga anak-anak tidak merasa bosan juga dalam pembelajaran” (WW. E.T 13/07/2022)

5. Guru Sebagai Evaluator

Evaluator merupakan seorang yang mengevaluasi secara harfiah dalam dunia Pendidikan dibutuhkan seorang guru atau tenaga pendidik mampu mengevaluasi hasil keterampilan pesertadidik atau evaluasi secara monoton terhadap kinerja guru itu sendiri. Dalam upaya memperbaiki dan melihat hasil dari sebuah pekerjaan atau tugas sehingga bisa diperbaharui lebih baik. Untuk mengetahui dan memahami evaluasi maka Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi peserta didik?

“Adapun cara mengevaluasi peserta didik yaitu dengan cara memberikan tugas atau pekerjaan rumah, memberikan masalah dan peserta didik menyelesaikan masalah, serta memberikan tes pemahaman untuk bagaimana mengetahui kemajuan peserta didik yaitu melakukan tes awal dan tes akhir dengan butir soal yang sama hanya saja nomor soal yang diacak” (WW.M.A.13/07/2022) selanjutnya timbul pertanyaan mengenai Apa-apa saja yang harus di evaluasi dari peserta didik ?

“beberapa yang mesti dievaluasi dari peserta didik, baik dari segi keterampilan, psikomotorik, cekatan, aktif dan tentu semangat belajar sambil bermain” (WW.M.A 13/07/2022)

PEMBAHASAN

Peran guru dalam pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek yang membutuhkan peranan yang sangat penting bagi guru yang dapat menjadi tolak ukur bagi anak-anak usia dini. Hal ini dapat diketahui dari peranan guru dalam membentuk sebuah karakter anak usia dini dimana guru berperan sebagai pendidik dan mengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan Suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Herman (2011:5) memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Mengejar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, megajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Pernyataan ini dapat dipenuhi bila mengajar mampu memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik.

Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

PAUD Mutiara Bunda yang ada di Desa Limbatihu merupakan PAUD yang sudah lama berdiri yang memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anak usia dini apalagi di PAUD tersebut itu bangunan ataupun fasilitas yang ada di Lembaga Pendidikan tersebut sudah layak untuk diganti. Peneliti melakukan kajian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak di PAUD Mutiara Bunda Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai. Adapun indicator yang peneliti rumuskan sesuai teori di BAB II yaitu :

1. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Melalui perannya sebagai apengajar guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang tentunya akan di ajarkan kepada peserta didik dan dapat mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar peserta didik hal ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar kedepannya dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang diberikan.

2. Guru sebagai motivator

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru juga diharuskan menjadi sebagai motivator yang dapat membimbing para anak didiknya oleh sebab itu guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas sebagai lingkungan yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media Pendidikan, karena media Pendidikan merupakan lata komunikasi guna lebih mengektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang mampu.

4. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing diharuskan membimbing para peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik hal ini dapat membangkitkan semangat peserta didik dan dapat menambah pengetahuan mereka.

5. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di PAUD Mutiara Bunda melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dikemukakan beberapa kesimpulan. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

1. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.
2. Kompetensi mengajar. Minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi pengetahuan, dan mengadakan variasi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, (2017). *Pendekatan Matematika Realistik Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*, Hal. 6-9 Di akses 11 Januari 2022
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Purwati. (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, No. 1, Maret 2011. *Skripsi*, program Strata Satu Universitas Negeri Malang.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan nasional Pasal 28 Ayat (1).